

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Jepun Tulungagung, tepatnya di Jl. Mastrip No 33 Kelurahan Jepun Kecamatan Tulungagung Kabupten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang pusat pemerintahannya ada di Kecamatan Tulungagung. Tulungagung sendiri terkenal sebagai salah satu daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia.

Nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) didapatkan dari 9 sektor perekonomian utama yang ada pada Kecamatan Tulungagung yaitu sektor:¹

- 1) Pertanian
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri Pengolahan
- 4) Listrik, Gas, dan Air Bersih
- 5) Konstruksi
- 6) Perdagangan, Hotel dan Restoran
- 7) Pengangkutan dan Komunikasi
- 8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- 9) Jasa-jasa

¹ *Profil Kabupaten/Kota Tulungagung*, diakses dari <http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jatim/tulungagung.pdf> pada 29 Mei 2018 puku 14.00 WIB.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lingkungan Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung, banyak pelaku usaha dari berbagai bidang yang menjalankan bisnisnya seperti pada bidang *fashion*, kuliner dan lain-lain. Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung merupakan salah satu bisnis yang terdapat di Kecamatan Tulungagung yang terjun pada bidang *fashion* yang didirikan oleh Bapak Arif Fatkhurrohman dengan brand Adzkia Hijab Syar'i. Adzkia Hijab Syar'i merupakan jenis bisnis *line clothing* yang mana pemilik usaha memiliki brand tersendiri untuk produk-produk buaatannya, dalam hal ini produk yang dikeluarkan oleh Adzkia Hijab Syar'i adalah set gamis syar'i yang terdiri dari gamis dan khimar.

Sejak awal mula berdirinya bisnis ini hingga sekarang, Bapak Arif masih melakukan pemasaran untuk produk-produknya secara *online* melalui media sosial, seperti Facebook, Instagram dan Website resmi yang dapat diakses oleh siapa saja. Semakin lama, bisnis yang dijalankan oleh Bapak Arif berkembang cukup pesat hingga memperoleh omset sekitar 1 Milyar pertahunnya.²

Adapun penelitian ini berfokus pada status hukum *line clothing* secara *online* ditinjau dari Permendag No 46 tahun 2009 dan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung).

2. Bisnis Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung

a. Profil Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung

² Hasil wawancara dengan Bapak Arif Fatkhurrohman pada tanggal 27 Februari 2017 di kediaman beliau pukul 14.00.

Adzkia Hijab Syar'i merupakan salah satu jenis usaha *line clothing* yang sudah ada di Kabupaten Tulungagung sejak tahun 2013 yang lalu yang dirikan oleh Bapak Arif Fatkhurrohman hingga sekarang. Seiring dengan berjalannya waktu usaha tersebut berkembang menjadi seperti sekarang yang beromzet besar.

Pada tanggal 27 Februari 2018 lalu peneliti mendatangi rumah Bapak Arif di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung dan mendatangi kantor Adzkia Hijab Syar'i di Jl. Mastrip No 33 Kelurahan Jepun untuk melakukan wawancara. Awal mula berdirinya Adzkia Hijab Syar'i sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Arif selaku pemilik usaha (*owner*) bahwa:

Saya memulai usaha ini sudah sejak tahun 2013, tepatnya pada bulan Juli 2013. Belum ada rencana untuk membesarkan usaha pada waktu itu, saya cuma coba-coba karena adanya tuntutan dari keluarga agar saya segera mempunyai penghasilan. Dan keputusan saya waktu itu saya berkeinginan untuk berbisnis jual beli dengan sistem *online* seperti sekarang ini. dengan modal seadanya, saya merintis usaha dengan sistem Pre-Order.³

Lalu berlanjut mengenai langkah-langkah yang dilakukan Bapak Arif pada awal mula menjalankan usaha ini, dan beliau menjawab:

Awalnya saya dulu menggunakan sistem PO atau Pre Order karena modal yang saya miliki dulu sangatlah minim. Sistem PO itu barang baru akan diproduksi kalau sudah ada yang pesan. Jadi urutannya gini mbak, saya beli bahan dulu lalu bawa ke penjahit dan saya mengutarakan desain baju yang saya inginkan seperti apa. Barulah ketika baju sudah jadi, saya memasarkan bajunya di sosial media yang saya punya. Semuanya pakai foto produk asli yang sudah jadi. Waktu itu stok yang saya sediakan hanya sedikit, warna yang tersedia juga terbatas karena keterbatasan modal yang saya punya juga. Nah, kalau sudah ada yang pesan, karena saya menggunakan sistem PO jadi saya meminta DP atau uang muka pada pembeli, setelah itu barulah

³ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Fatkhurrohman pada tanggal 27 Februari 2017 di kediaman beliau pukul 14.00 WIB.

saya menggunakan uang muka tersebut untuk membeli bahan, baru saya bawa ke penjahit. Dan Alhamdulillah, jalan beberapa bulan pesanan saya juga semakin banyak.⁴

Adanya sistem PO atau Pre Order memang banyak digunakan oleh pelaku usaha, entah itu yang baru merintis usaha maupun yang sudah memiliki usaha cukup sukses karena dianggap lebih menguntungkan. Dapat dilihat dari perkembangan usaha Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung yang sudah mencapai omzet milyaran rupiah, konsumen dari dalam negeri maupun luar negeri.

Adzkia Hijab Syar'i juga sudah memiliki logo atau *brand* sendiri dengan lambang bunga mawar berwarna merah dan ada tulisan "Adzkia Hijab Syar'i" di bawah logo bunga. Mengenai hal ini Bapak Arif mengungkapkan:

Saya sejak awal sudah menggunakan nama "Adzkia" sebagai *brand* produk saya. Nama itu diambil dari nama adik saya yang paling kecil. Lalu karena produk saya gamis, jadi saya tambah dengan "Hijab Syar'i" dibelakangnya. Gitu mbak, jadi sampai sekarang dikenalnya ya Adzkia Hijab Syar'i. Di atas tulisan "Adzkia Hijab Syar'i" juga ada logo bunga mawar berwarna merah.⁵

Dalam kaitannya dengan jenis usaha yang dijalani oleh Bapak Arif, tergolong pada usaha atau bisnis *line clothing* yang mana dalam jenis usaha ini Bapak Arif sudah memiliki konsep *brand* dan produk yang akan diproduksi. *Brand* yang digunakan oleh Bapak Arif adalah "Adzkia", dengan tambahan kata "Hijab Syar'i" untuk menunjukkan

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Fatkhurrohman pada tanggal 27 Februari 2017 di kediaman beliau pukul 14.00 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Fatkhurrohman pada tanggal 27 Februari 2017 di kediaman beliau pukul 14.00 WIB.

dan memberitahu kepada calon konsumen bahwa produk yang dijual adalah busana syar'i atau busana yang dapat menutup aurat perempuan. Sehingga jika dipadukan menjadi "Adzkia Hijab Syar'i".

Hal ini diperkuat dengan ungkapan Bapak Arif, bahwa:

Waktu dulu awal mula saya merintis usaha ini dengan coba-coba saya belum terlalu memikirkan usaha saya ini tergolong usaha apa ya. Pokoknya jalan aja, saya open PO di facebook dan media sosial lain. Baru semakin saya mendalami usaha saya ini, saya mulai faham kalau ada yang namanya usaha *line clothing*, walaupun kebanyakan *line clothing* yang saya temui pada waktu itu adalah produk baju umum seperti kaos. Berbeda dengan produk saya yang berupa gamis. Tapi intinya sama saja kan, saya punya *brand* sendiri, dan juga memproduksi sendiri.⁶

Dikarenakan Adzkia Hijab Syar'i masih melakukan pemasaran melalui media sosial, atau yang istilahnya berjualan secara *online* sehingga sampai sekarang belum ada toko atau gerai yang menjual produk Adzkia Hijab Syar'i secara nyata. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Arif, bahwa:

Iya, kalau toko saya memang belum punya mbak. Tapi saya sudah punya gudang atau kantor yang letaknya di Kelurahan Jepun. Di kantor tersebut produk yang sudah jadi dikumpulkan, dan aktifitas-aktifitas jual belinya berlangsung. Karyawan-karyawan saya juga kerjanya disitu. mulai dari pemasaran, mengurus pesanan, packing barang, sampai pengiriman barang disitu semua. Masing-masing tugas sudah ada yang *handle* sendiri. Beberapa konsumen yang mengenal karyawan-karyawan saya kadang-kadang kalau mau beli produk juga datang ke kantor. Bisa memilih langsung, dan bisa mencoba produk di sana.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Fatkhurrohman pada tanggal 27 Februari 2017 di kediaman beliau pukul 14.00 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Fatkhurrohman pada tanggal 27 Februari 2017 di kediaman beliau pukul 14.00 WIB.

Hal senada juga dikemukakan oleh salah satu karyawan Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung yang bernama Mbak Anis selaku Admin Pengiriman, bahwa:

Fungsi kantor ini memang cuma untuk pemasaran, penerimaan pesanan dan pengiriman barang saja mbak. Semua produk yang sudah jadi dikumpulkan di sini. Nanti tinggal saya dan teman-teman admin yang lain yang mengurus pengiriman agar sampai ke konsumen. Produk masuk dari penjahit juga kami yang mengurus. Tapi memang untuk beberapa konsumen yang sudah mengenal admin atau saudara gitu bisa datang ke kantor untuk mencoba baju-bajunya. Kan sudah kenal, jadi ndak papa.⁸

b. Aset dan Omzet Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung

Berkenaan dengan aset maupun omzet yang dimiliki oleh suatu usaha, dapat menentukan apakah jenis usaha tersebut perlu memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) atukah tidak karena di zaman modern sekarang legalitas suatu usaha sangat diperlukan agar pelaku usaha bisa menjalankan usahanya dengan aman. Selain itu dengan memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan pelaku usaha bisa mengembangkan usaha menjadi lebih besar lagi. Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung sendiri sudah memiliki Aset dan Omset yang cukup besar pada akhir tahun 2017 lalu, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Arif bahwa:

Mengenai aset ya sudah lumayan banyak mbak, ada mobil dan peralatan di kantor yang kalau diuangkan mungkin totalnya bisa 100juta lebih. Omzet juga Alhamdulillah sekarang sudah lebih besar dari awal merintis usaha dulu. Kemarin waktu saya cek dan hitung-hitung lagi omzetnya sudah mencapai 2 Milyar lebih.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Mbak Anis selaku Admin Pengiriman pada tanggal 27 Februari 2017 di kantor Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung pukul 15.00 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Fatkhurrohman pada tanggal 27 Februari 2017 di kediaman beliau pukul 14.00 WIB.

Hal senada juga dikemukakan oleh Mbak Melda selaku Admin Gudang, mengemukakan bahwa:

Aset yang sudah tercatat akhir tahun 2017 yang lalu sudah lebih dari 1 Milyar mbak. Itu tapi sudah ditambah dengan kas yang ada di Bank, dan ditotal terkumpul 1 Milyar lebih. Perinciannya nanti bisa saya berikan ke mbak. Omzetnya juga sudah bertambah, akhir tahun 2017 yang lalu sudah mencapai 4 Milyar.¹⁰

Dalam kurun waktu 5 tahun, Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung sudah berkembang sangat pesat. Jika di awal hanya bermodalkan seadanya, sekarang omzet sudah mencapai 3 Milyar.¹¹ Besarnya omzet dan aset yang dimiliki oleh Adzkia Hijab Syar'i ini sayangnya belum diikuti dengan adanya Surat Izin Usaha Perdagangan untuk menguatkan legalitas usaha. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Arif, bahwa:

Kalau daftar usaha memang belum mbak. Sebenarnya sudah ada rencana, tapi karena ada banyak hal yang perlu dipersiapkan untuk mendaftarkan usaha jadi ya pelan-pelan saja dulu. Toko juga masih belum ada, Cuma ada gudang. Intinya sih kalau niat untuk mendaftarkan itu sudah ada. Tetapi karena dulu perintisan usaha ini saya sendiri, jadi mengenai akuntansinya belum terlalu lengkap. Untuk daftar usaha kan juga diperlukan akuntansi lengkap dan data-data mengenai usaha ini apa aja.¹²

Faktor yang menyebabkan Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung hingga sekarang masih belum memiliki SIUP salah satunya adalah karena belum adanya toko secara fisik yang menjual produk Adzkia

¹⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Melda selaku Admin Gudang pada tanggal 27 Februari 2017 di kantor Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung pukul 15.00 WIB.

¹¹ Hasil dokumen yang didapatkan pada Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Arif Fatkhurrohman pada tanggal 27 Februari 2017 di kediaman beliau pukul 14.00 WIB.

Hijab Syar'i Tulungagung, seperti yang diungkapkan Bapak Arif, bahwa:

Saya belum mempunyai toko mbak sebenarnya. Yang ada di Kelurahan Jepun itu kan hanya gudang. Hanya sebagai tempat untuk mengumpulkan barang produksi agar mudah dalam pengemasan dan pengiriman. Selain itu juga sebenarnya saya masih menyewa tempat.

c. Karyawan Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung

Perkembangan pesat Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung menyebabkan pula dibutuhkannya Sumber Daya Manusia yang lebih banyak agar dapat mengelola usaha dengan lebih maksimal lagi. Selain itu juga dibutuhkan banyak tenaga untuk melayani konsumen yang ada dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Tercatat sudah ada 7 karyawan kantor dan 2 karyawan pengiriman barang yang dimiliki Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung. Seperti yang Bapak Arif kemukakan bahwa:

Di kantor sudah ada 9 orang yang membantu saya, 7 diantaranya bagian admin dan sisanya yang mengurus pengiriman barang. 7 admin yang saya punya semuanya perempuan, sedangkan 2 sisanya yang mengurus pengiriman barang laki-laki mbak. Dari ke-7 admin itu sudah punya tugas sendiri-sendiri. Kalau dulu kan saya cuma dibantu saudara saya untuk menjalankan semuanya, mulai dari pencatatan, pengiriman barang dan lain-lain. Sekarang sudah beda lagi, ada 6 tugas yang berbeda yang diemban setiap karyawan. Ada admin bagian pengiriman, distribusi, marketer, accounting, gudang dan packing. Tapi selain itu juga masih ada banyak *reseller* dan marketer yang saya punya. Reseller dan marketer itu yang menjual produk saya secara lepas.¹³

Dari sini peneliti memahami bahwa karyawan yang dimiliki oleh Adzkia Hijab Syar'i disebut sebagai admin. Admin di sini

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Fatkhurrohman pada tanggal 27 Februari 2017 di kediaman beliau pukul 14.00 WIB.

mendapatkan gaji tetap dari pemilik Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung. Berbeda dengan *reseller* atau *marketer*, mereka mendapatkan keuntungan bukan berupa gaji tapi berupa potongan harga yang didapat dari menjualkan produk Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung.

Terkait dengan karyawan yang dimiliki oleh Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung, perekrutan yang diterapkan tidak serumit perekrutan karyawan seperti yang di kantor-kantor biasanya, karena pada dasarnya hanya diperlukan karyawan yang tlaten dan serius mau bekerja dengan tekun sesuai bagiannya masing-masing, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mbak Anis bahwa:

Saya kerja di sini sudah cukup lama mbak, yang paling lama malah dari semua karyawan yang ada di sini. Sudah sekitar 2 tahun saya bekerja di sini sebagai Admin bagian Pengiriman. Saya bisa kerja di sini juga karena saya kenal dengan admin lama, dan memberitau saya kalau di Adzkia ini butuh karyawan. Lalu saya menghubungi Mas Arif, dan saya diterima. Itupun saya juga tidak dimintai persyaratan seperti ijazah dan lain-lain. Cuma dulu ya diajari dulu, bagian pengiriman itu pekerjaannya apa saja, sistematis pengerjaan di Microsoft office seperti apa. Temen-temen admin yang lain juga begitu. Kalau masih ada yang bingung, bisa minta tolong untuk diajari.¹⁴

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Mbak Melda, bahwa:

Kalau saya masih baru mbak, belum ada 6 bulan di sini. Saya bisa bekerja di sini juga karena saya masih ada hubungan saudara dengan Mas Arif. Tapi ya ndak ada perbedaan antara saya dengan admin yang lain walaupun saya satu-satunya admin yang ada hubungan keluarga dengan Mas Arif.¹⁵

Selain itu juga tidak ada kontrak kerja antara karyawan dengan pemilik usaha. Gaji yang diterima oleh masing-masing karyawan juga

¹⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Anis selaku Admin Pengiriman pada tanggal 27 Februari 2017 di kantor Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung pukul 15.00 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Mbak Melda selaku Admin Gudang pada tanggal 27 Februari 2017 di kantor Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung pukul 15.00 WIB.

berbeda, disesuaikan dengan kinerja dan sudah berapa lama bekerja di Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mbak Anis:

Mengenai gaji Alhamdulillah sudah mencukupi mbak. Memang setiap karyawan berbeda nominal gajinya, disesuaikan dengan berapa lama bekerja di sini. Kalau baru seperti Mbak Melda ya gajinya masih sedikit, masih dianggap seperti karyawan training. Dalam jangka waktu 2 bulan kalau mau serius bekerja di sini ya gajinya bisa naik. Saya dulu juga seperti itu, walaupun saya admin yang bekerja di sini paling lama, gaji saya sama dengan 3 admin yang lain. Karena ada batasan maksimal gaji untuk admin.¹⁶

Selain itu, seperti yang diungkan oleh Bapak Arif sebelumnya mengenai pembagian tugas dan pekerjaan yang diemban setiap karyawan adalah berbeda-beda. Ada 6 pengelompokan yaitu:

1. Admin pengiriman
2. Admin distribusi
3. Admin marketer
4. Admin accounting
5. Admin gudang
6. Packing

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mbak Anis, sebagai admin yang sudah paling lama bekerja di Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung bahwa:

Di sini memang ada 6 pengelompokan tugas mbak. Saya sendiri ada di bagian pengiriman atau yang disebutnya admin pengiriman. Lalu ada Mbak Leli di bagian distribusi, Mbak Rahma di bagian Marketer, Mbak Nurul dan Mbak Ninda di bagian accounting, Mbak Farin dan Mbak Melda di bagian gudang, lalu yang terakhir ada Mas Fajar dan Mas Bukhori di

¹⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Anis selaku Admin Pengiriman pada tanggal 27 Februari 2017 di kantor Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung pukul 15.00 WIB.

bagian packing. Masing-masing sudah ada pekerjaan sendiri-sendiri, tapi kadang juga kalau di bagian apa butuh bantuan, yang lain bisa membantu. Cuma ya itu tadi, sudah ada tugas pokok yang diemban. Kalau saya di bagian pengiriman, saya biasanya ngurus soal pengiriman barang dan pencatatan resi dari barang yang sudah dikirim.¹⁷

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Mbak Leli, selaku admin bagian distribusi bahwa:

Kalau saya di bagian distribusi itu ngurus soal stok besar yang biasanya diminta sama marketer luar kota, luar jawa maupun luar negeri mbak. Saya yang mencatat semuanya, mulai dari pesannya apa, ditujukan ke mana, dan lain-lain. Seperti yang Mbak Anis bilang tadi, sudah ada tugas pokok sendiri-sendiri.¹⁸

Lalu dilanjutkan oleh Mbak Rahma selaku admin bagian marketer, mengungkapkan bahwa:

Kalau saya yang mengurus soal stok kecil mbak, kebalikan dari tugasnya Mbak Leli. Saya yang ngurus stok kecil atau dropship dari wilayah yang dekat. Seperti stok yang diminta marketer atau reseller. Biasanya kan kalau marketer atau reseller hanya menjualkan kembali produk dengan jumlah yang relatif kecil kepada konsumen.¹⁹

Dilanjutkan lagi oleh Mbak Nurul dan Mbak Ninda selaku admin bagian accounting, bahwa:

Kalau kami berdua yang ngurus soal pencatatan akuntansi keuangan yang masuk dan keluar mbak. Seperti pembuatan neraca tahun 2017 kemarin kami berdua yang membuat.²⁰

Kemudian oleh Mbak Farin dan Mbak Melda selaku admin bagian gudang, mengungkapkan bahwa:

¹⁷ Hasil wawancara dengan Mbak Anis selaku Admin Pengiriman pada tanggal 27 Februari 2017 di kantor Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung pukul 15.00 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Mbak Leli selaku Admin Distribusi pada tanggal 27 Februari 2017 di kantor Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung pukul 15.00 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Rahma selaku Admin Marketer pada tanggal 27 Februari 2017 di kantor Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung pukul 15.00 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Nurul dan Mbak Ninda selaku Admin Accounting pada tanggal 27 Februari 2017 di kantor Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung pukul 15.00 WIB.

Nah kalau kami berdua yang mengurus soal stok gamis yang masuk dan yang keluar. Ada pencatatan sendiri soal ini mbak, untuk menyesuaikan sama sistem PO yang diterapkan. Mulai dari modelnya apa, warna apa, harga berapa, stok berapa kami berdua yang melakukan pencatatan. Lalu gamis yang siap untuk dikirimkan ada berapa, dan sisanya berapa itu sudah ada pencatatannya sendiri.²¹

Dan yang terakhir seperti yang dikemukakan oleh Mas Bukhori dan Mas Fajar, bahwa:

Kalau kami berdua ini yang packing aja mbak, sama pengiriman barang lewat ekspedisi apa itu kami yang jalan. Jadi kerjanya lebih sering keluar kantor untuk melakukan pengiriman barang. Bedanya sama pekerjaan Mbak Anis ya, kalau Mbak Anis tetep *stay* di kantor, kalau kami berdua keluar kantor terus. Karena memang ya harus ngantarkan barang pesanan tadi.²²

d. Kerjasama Adzkie Hijab Syar'i Tulungagung

Selain memiliki karyawan, Adzkie Hijab Syar'i juga menjalin kerja sama dengan pihak lain, dan kerja sama yang paling utama yaitu dengan penjahit. Sekarang ini sudah ada sekitar 50 penjahit yang memproduksi gamis Adzkie Hijab Syar'I, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Arif:

Untuk sekarang, kurang lebih sudah ada 50 penjahit mbak. Di beberapa tempat yang berbeda dengan produksi yang berbeda pula. 50 penjahit itu sebenarnya ada 9 tempat produksi, dan sekaligus bawahan-bawahannya yang ditotal ada kurang lebih 50 penjahit. Dari 9 tempat produksi tersebut saya sudah bagi tugas masing-masing juga. Di penjahit Ibu Tri misalnya, beliau biasanya yang memproduksi gamis dengan warna pastel, untuk warna gelap ada penjahit lain yang sudah meng-*handle*. Karena tiap buka PO biasanya ada lebih dari 1 jenis gamis yang harus diproduksi.²³

²¹ Hasil wawancara dengan Mbak Farin dan Mbak Melda selaku Admin Gudang pada tanggal 27 Februari 2017 di kantor Adzkie Hijab Syar'i Tulungagung pukul 15.00 WIB.

²² Hasil wawancara dengan Mas Bukhori dan Mas Fajar selaku Admin Packing pada tanggal 27 Februari 2017 di kantor Adzkie Hijab Syar'i Tulungagung pukul 15.00 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Fatkhurrohman pada tanggal 27 Februari 2017 di kediaman beliau pukul 14.00 WIB.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu penjahit, Ibu Tri yang bertempat tinggal di Kecamatan Pagerwojo mengungkapkan bahwa:

Saya biasanya mendapatkan bagian untuk memproduksi gamis dengan warna cerah mbak, seperti warna pastel, hijau pupus. Modelnya juga sudah ditentukan. Kalau sedang PO gamis Aira, ya saya terus produksi gamis itu dengan jumlah yang sudah ditentukan sama Mas Arifnya.²⁴

Selain dengan penjahit Adzkia Hijab Syar'i menjalin kerja sama dengan fotografer dan model untuk melakukan sesi foto produk yang nantinya akan dipasarkan melalui media sosial. Hanya saja kerjasama dengan fotografer hanya dilakukan ketika akan ada perilisan produk baru. Bapak Arif mengemukakan bahwa:

Ketika sudah ada produk baru yang siap dipasarkan, saya biasanya menyewa fotografer dan model untuk foto produk yang nantinya akan dirilis. Biasanya saya merilis model baru sesuai dengan situasi di masyarakat, seperti apabila menjelang Hari Raya saya akan merilis gamis raya.

B. Temuan Penelitian

1. Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung menjalankan bisnis jual beli *line clothing* dengan metode pemasaran melalui media sosial.
2. Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung memiliki omzet mencapai 3Milyar dan aset sebesar 500juta rupiah.
3. Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung memiliki karyawan atau tenaga kerja yang bukan merupakan anggota keluarga atau kerabat dari pemilik usaha.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Tri pada tanggal 28 Februari 2017 di kediaman beliau pukul 14.00 WIB.

4. Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung menjalin kerjasama dengan beberapa pihak seperti penjahit dan fotografer untuk dapat menjalankan usahanya.

C. Pembahasan

a. Pelaksanaan bisnis Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa fakta praktek jual beli yang terjadi pada Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung. Sejak awal mula berdirinya Adzkia Hijab Syar'i hingga sekarang, dalam penjualannya masih menggunakan sistem *Pre-Order* atau PO, yang mana dalam sistem ini produk yang dijual belum ada fisiknya. Sehingga apabila seorang calon konsumen berminat untuk membeli produk ini, maka harus bersabar menunggu hingga produk diproduksi terlebih dahulu baru konsumen dapat menerima pesanan. Pemasaran yang dilakukan oleh Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung menggunakan sarana media sosial yang ada, seperti melalui facebook, instagram, dan website resmi Adzkia Hijab Syar'i.

Selain dengan metode *Pre-Order*, Adzkia Hijab Syar'i juga menyediakan produk jadi yang pemasarannya juga melalui media sosial. Walaupun Adzkia Hijab Syar'i memiliki gudang untuk mengumpulkan stok produk jadi, tetapi gudang tersebut bukanlah toko. Sehingga kegiatan jual beli tetap dilaksanakan secara *online* saja.

Objek yang diperjual-belikan pada Adzkia Hijab Syar'i adalah set gamis yang terdiri atas gamis dan khimar. Berdasarkan etimologi kata gamis berasal dari bahasa Arab yaitu "qomish", artinya pakaian terusan dari bagian atas tubuh sampai pertengahan betis atau mata kaki. Namun,

kata qamish tersebut telah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi gamis dan mengalami pergeseran makna.²⁵

Pada kalangan Muslimah Indonesia, baju gamis sering diidentikan dengan pakaian atau baju kurung wanita yang menutupi hampir seluruh bagian tubuh wanita dari bagian pundak sampai ke bagian kaki, pakaian potongan tidak termasuk ke dalam baju gamis.

Dari Pengertian lain baju gamis adalah pakaian muslim wanita (muslimah) dengan model baju menyatu antara atasan dan bawahan yang berbentuk lurus, panjang dan longgar untuk menutupi seluruh badan mulai dari leher sampai ke mata kaki.

Bahan yang digunakan untuk memproduksi gamis ini juga berbeda-beda, menyesuaikan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan pelaku usaha. Pada Adzkiya Hijab Syar'i Tulungagung, bahan yang digunakan untuk memproduksi gamis adalah bahan yang tidak panas atau bahan yang cocok digunakan pada daerah beriklim tropis. Contoh bahan yang biasa digunakan adalah kain katun yang mudah menyerap keringat.

Objek jual beli adalah benda yang berwujud maupun benda yang tidak berwujud, yang bergerak maupun tidak bergerak, dan yang terdaftar maupun tidak terdaftar. Menurut Sayid Saiq, objek akan jual harus mempunyai, kriteria sebagai berikut:²⁶

1. Benda tersebut suci dan halal (tidak boleh menjual barang yang diharamkan, seperti miras, bangkai, babi dan patung). Kain yang

²⁵ Diakses dari <http://www.bajucoupleolshop.com/news/106/Pengertian-Baju-Gamis> pada 7 Juni 2018 pukul 13.24 WIB.

²⁶ *Ibid.*, hal 89

digunakan oleh Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung bukanlah barang yang haram.

2. Benda tersebut dapat dimanfaatkan (tidak boleh jual beli ular dan anjing kecuali yang sudah terlatih yang digunakan untuk berburu). Set gamis yang dijual oleh Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung dapat dimanfaatkan dengan baik untuk muslimah, karena dapat menutup aurat dengan baik.
3. Benda tersebut milik dari orang yang melakukan akad jual beli (dilarang menjual barang milik orang lain). Barang yang diperjual belikan oleh Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung merupakan milik dari pemilik usaha.
4. Benda tersebut dapat diserahkan (tidak boleh menjual barang yang tidak dapat diserahkan, seperti menjual ikan yang masih di air/kolam). Barang yang diperjualbelikan merupakan set gamis jadi yang sudah dikemas dengan baik dan siap untuk dikirimkan kepada pembeli.
5. Benda tersebut diketahui bentuknya/keberadaannya/spesifikasinya dan harganya sudah jelas. Dalam pemasarannya Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung selalu memberikan rincian produk yang lengkap agar calon pembeli dapat mengetahui kualitas dari produk yang akan dibelinya.
6. Benda tersebut telah diterima pembeli. Produk akan diterima pembeli setelah pembeli melakukan pembayaran, dan Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung melakukan pengiriman barang sesuai dengan alamat yang diberikan oleh pembeli.

Persyaratan yang telah dikemukakan di atas oleh Sayiq Sabiq pada prinsipnya sama dengan ketentuan pasal 76 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah. Menurut pasal tersebut, syarat objek yang diperjual belikan adalah:²⁷

1. Barang yang diperjualbelikan harus sudah ada.
2. Barang yang diperjualbelikan harus dapat diserahkan.
3. Barang yang diperjualbelikan harus berupa barang yang memiliki nilai/harga tertentu.
4. Barang yang diperjualbelikan harus halal.
5. Barang yang diperjualbelikan harus diketahui oleh pembeli.
6. Kekhususan barang yang diperjual belikan harus diketahui oleh pembeli.
7. Penunjukan dianggap memenuhi syarat kekhususan barang yang dijualbelikan jika barang itu ada di tempat jual beli.
8. Sifat barang yang dapat diketahui secara langsung oleh pembeli tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut.
9. Barang yang dijual harus ditentukan secara pasti pada waktu akad.

b. Status hukum Adzkia Hijab Syar’i Tulungagung ditinjau dari Permendag No 46 tahun 2009 tentang Penerbitan Surat Izin Usaha

Perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dilakukan oleh satu orang pengusaha, yang mana di dalamnya yang menjadi pengusaha

²⁷ Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, diakses dari <https://infoislamicbanking.wordpress.com/2012/01/22/ebook-kompilasi-hukum-ekonomi-syariah/> pada 10 Desember 2017 pukul 13.00 WIB.

hanya satu orang. Dengan demikian modal perusahaan tersebut hanya dimiliki satu orang pula. Apabila di dalam perusahaan tersebut banyak orang bekerja, mereka hanyalah pembantu pengusaha dalam perusahaan berdasarkan perjanjian kerja atau pemberian kuasa.²⁸ Dalam hal ini Adzkie Hijab Syar'i Tulungagung tergolong pada jenis usaha perorangan, dikarenakan pemilik modal dimiliki oleh satu orang saja yaitu Bapak Arif Fatkhurrohman.

Salah satu usaha perorangan yang dapat digeluti oleh siapa saja adalah usaha *line clothing*. Usaha *line clothing* ini merujuk pada usaha yang sering dijalankan oleh anak muda zaman sekarang. Dengan bermodal kreatifitas, siapa saja bisa memulai bisnis ini. Seseorang yang terjun ke bisnis *line clothing* maka menjalankan usaha dari hulu hingga hilir. Mulai mencari ide desain, memproduksinya dan kemudian menjualnya atau memasarkannya. Pelaku usaha *line clothing* kebanyakan melakukan penjualan dan pemasaran produk melalui media *online* karena jaringan di dunia maya yang lebih luas. Jenis usaha ini juga memungkinkan bagi pelaku usaha untuk memiliki SIUP dikarenakan perkembangan usaha yang pesat.

Kebijakan tentang kewajiban suatu usaha perdagangan untuk memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan pemerintah, terutama untuk usaha mikro kecil dan menengah. Surat Izin Usaha Perdagangan adalah izin yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan, baik yang berbadan hukum resmi maupun

²⁸ Ridwan Khairandy, *Pengantar Hukum Dagang*, (Yogyakarta: FH UII PRESS, 2006), hal. 9.

perorangan yang melakukan kegiatan usaha perdagangan. Baik dalam usaha perdagangan besar yang melampaui batas/area Negara maupun usaha perdagangan kecil. SIUP ini wajib diurus sebelum pengusaha melakukan kegiatan perdagangannya. Tujuan dari kepemilikan SIUP ini adalah agar usaha perdagangan dilegalisasi oleh pemerintah sehingga tidak akan mendapatkan masalah di kemudian hari. Banyak keuntungan yang diterima oleh pelaku usaha apabila memiliki SIUP, diantaranya:

- a. Mendapatkan kepastian dan perlindungan dalam berusaha di lokasi yang ditetapkan.
- b. Mendapatkan pendampingan untuk pengembangan usaha.
- c. Mendapatkan kemudahan dalam akses pembiayaan ke lembaga keuangan baik Bank maupun non-Bank.
- d. Mendapatkan kemudahan dalam pemberdayaan dari pemerintah, pemerintah daerah dan/atau lembaga lainnya.

Dari penjelasan di atas, Adzkie Hijab Syar'i Tulungagung sudah memiliki identitas yang jelas, kecuali dari kepemilikan SIUP. Beberapa hal yang memberikan jati diri suatu perusahaan, di antaranya:²⁹

- a. Nama Perusahaan

Nama perusahaan merupakan jati diri yang melekat pada bentuk badan usaha atau perusahaan yang dikenal oleh masyarakat, dipribadikan sebagai perusahaan tertentu dan dapat membedakan perusahaan itu dengan perusahaan lain.

Nama perusahaan dapat diberikan dengan berbagai cara, di antaranya:

²⁹ Zaeni Asyhadie, *Hukum Bisnis...*, hal 87.

- 1) Berdasarkan nama pribadi pengusaha
- 2) Berdasarkan jenis usaha yang dilakukannya
- 3) Berdasarkan tujuan didirikannya

Dalam hal nama perusahaan dilarang menggunakan nama yang sudah ada dan dipakai terlebih dahulu. Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung sudah memiliki nama, yaitu Adzkia Hijab Syar'i.

b. Merek

Menurut Undang-undang No. 15 tahun 2001 tentang Merek, merek adalah tanda yang berupa gambar, nama, kata, huruf, angka-angka, susunan warna atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut yang mempunyai unsur pembeda yang dapat digunakan untuk usaha perdagangan barang atau jasa.³⁰ Di dalam undang-undang tersebut juga disebutkan ada tiga jenis merek, yaitu:

- 1) Merek dagang, yaitu merek yang digunakan untuk barang yang diperdagangkan sebagai pembeda dengan barang-barang sejenis lainnya.
- 2) Merek jasa, yaitu merek yang digunakan untuk jasa yang diperdagangkan sebagai pembeda dengan jasa sejenis lainnya.
- 3) Merek kolektif, yaitu merek yang digunakan untuk barang/jasa dengan karakteristik yang sama untuk membedakan dengan barang/jasa yang sejenis lainnya.

³⁰ Pasal 1 angka 1, *Undang-undang No 15 tahun 2001 tentang Merek*.

Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung sudah memiliki merek sendiri, yaitu merek Adzkia Hijab Syar'i dengan logo bunga mawar berwarna merah.

c. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

Surat Izin Usaha Perdagangan merupakan jati diri yang dipakai oleh perusahaan atau badan usaha untuk menjalankan usahanya secara sah. Namun, kekurangan yang belum dimiliki Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung adalah belum memiliki SIUP.

Dalam hal ini yaitu adanya kaitan dengan Peraturan Menteri Perdagangan No 46 tahun 2009 tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan. Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung yang notabene nya sudah memiliki omzet dan aset yang besar, bisa digolongkan pada jenis usaha yang sudah seharusnya memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan. Dengan kriteria sesuai yang dijelaskan mengenai macam-macam SIUP yang dapat dimiliki oleh berbagai jenis perusahaan yaitu pada pasal ke 3 Permendag No 46 tahun 2009, yang berbunyi:³¹

- 1) SIUP Kecil wajib dimiliki oleh perusahaan perdagangan yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) SIUP Menengah wajib dimiliki oleh perusahaan perdagangan yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,-

³¹ Pasal 3 Permendag No 46 tahun 2009 tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan.

(sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- 3) SIUP Besar wajib dimiliki oleh perusahaan perdagangan yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data neraca yang di dalamnya terdapat rincian harta dan modal yang dimiliki Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung. Modal yang disetor oleh mencapai 300juta rupiah dan laba sebesar 200juta. Maka Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung masuk pada kriteria memiliki SIUP.³²

Hal itu dikuatkan dengan bunyi pada pasal 4 Permendag No 46 tahun 2009 tentang Penerbitan SIUP dijelaskan mengenai pengecualian SIUP, yaitu berbunyi:³³

- 1) Kewajiban memiliki SIUP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1), dikecualikan terhadap:
 - a. Perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di luar sektor perdagangan;
 - b. Kantor Cabang atau Kantor Perwakilan;
 - c. Perusahaan Perdagangan Mikro dengan kriteria sebagai berikut: 1. usaha perseorangan atau persekutuan; 2. kegiatan usaha diurus, dijalankan, atau dikelola oleh pemiliknya atau anggota keluarga/kerabat terdekat; dan 3. memiliki kekayaan bersih paling

³² Hasil dokumentasi neraca keuangan Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung

³³ *Ibid.*,

banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- d. Perusahaan Perdagangan Mikro sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dapat diberikan SIUP Mikro, apabila dikehendaki yang bersangkutan.

Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung tidak memasuki kriteria pengecualian untuk tidak memiliki SIUP karena pada kenyataannya Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung walaupun termasuk pada usaha perorangan tetapi tidak dikelola oleh kerabat sendiri, melainkan sudah merekrut karyawan dan memberikan gaji yang cukup sesuai dengan UMR wilayah Tulungagung. Selain itu juga memiliki modal lebih dari 50juta, walaupun tidak memiliki toko sendiri untuk menjual produk-produknya.

c. Status hukum Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung ditinjau dari Etika Bisnis Islam

Secara umum dipahami, bahwa etika bisnis merupakan penerapan nilai-nilai standar-standar moral dalam kebijakan, kelembagaan dan perilaku bisnis yang penerapannya akan dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang dan *good will* yang diperoleh dari citra positif dari bisnis yang dijalankan.³⁴

Bisnis tidak terpisah dari etika dikarenakan bisnis tidak bebas nilai, bisnis merupakan bagian dari sistem sosial, aplikasi etika bisnis identik dengan pengelolaan bisnis secara professional. Perkembangan bisnis atau

³⁴ Muhammad, Fauroni, R. Lukman, *Visi Al Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hal. 100.

perusahaan, baik sebagai akibat maupun sebagai salah satu sebab perkembangan politik, ekonomi sosial maupun teknologi serta aspek lingkungan di sekitarnya, jika selama ia berinteraksi dan menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat yang membutuhkannya, maka bisnis atau perusahaan itu harus menyadari akan tanggung jawab sosial dengan segala dengan segala aspeknya. Agar suatu perusahaan atau bisnis dapat mencapai tujuannya serta kontinyu dengan dukungan masyarakat luas, maka manajemen perusahaan harus menjaga efektivitas interaksi yang berlangsung antara perusahaan dan konsumen dan stakeholdernya dengan cara-cara yang berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma etika bisnis.³⁵

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan jalannya bisnis Adzkia Hijab Syar'i adalah sebagai berikut:

1. Menjual produk halal berupa set gamis syar'i yang terdiri dari gamis dan khimar/bergo.
2. Melakukan penjualan dan pemasaran melalui media sosial seperti facebook, instagram dan website resmi Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung.
3. Berlaku jujur dalam melakukan pemasaran di media sosial disertakan keterangan secara rinci mengenai kualitas dari produk yang dijual, mulai dari material bahan yang digunakan, ukuran, warna dan tingkat kegunaan dari produk.
4. Memberikan keterangan *Pre-Order* atau *ready stock* sesuai dengan ketersediaan barang.

³⁵ *Ibid.*, hal. 102.

5. Berusaha untuk memberikan pelayanan yang ramah terhadap semua konsumen maupun calon konsumen.

Sebagaimana dengan apa yang sudah diajarkan Rasulullah kepada umatnya dan sangat banyak memberikan petunjuk mengenai etika bisnis, yaitu:³⁶

1. Prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran. Dalam doktrin Islam, kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Rasulullah sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis. Beliau melarang para pedagang meletakkan barang busuk di sebelah bawah dan barang baru di bagian atas.
2. Kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis. Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, sebagaimana yang diajarkan Bapak ekonomi kapitalis, Adam Smith, tetapi juga berorientasi kepada sikap ta'awun (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis. Tegasnya, berbisnis, bukan mencari untung material semata, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang.
3. Tidak melakukan sumpah palsu. Nabi Muhammad saw sangat intens melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi bisnis. Praktek sumpah palsu dalam kegiatan bisnis saat ini sering dilakukan, karena dapat meyakinkan pembeli, dan pada gilirannya meningkatkan daya beli atau pemasaran. Namun,

³⁶ Veithzal Rivai dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 39.

harus disadari, bahwa meskipun keuntungan yang diperoleh berlimpah, tetapi hasilnya tidak berkah.

4. Ramah-tamah. Seorang pelaku bisnis, harus bersikap ramah dalam melakukan bisnis. Selain itu Rasulullah juga menganjurkan uatnya untuk ramah dan toleran dalam berbisnis.
5. Tidak boleh pura-pura menawar dengan harga tinggi, agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut.
6. Tidak boleh menjelekkkan bisnis orang lain.
7. Tidak melakukan ihtikar. Ihtikar ialah (menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat menjadi naik dan keuntungan besar pun diperoleh). Rasulullah melarang keras perilaku bisnis semacam itu.
8. Takaran, ukuran dan timbangan yang benar. Dalam perdagangan, timbangan yang benar dan tepat harus benar-benar diutamakan.
9. Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah.
10. Membayar upah sebelum kering keringat karyawan. Pembayaran upah tidak boleh ditunda-tunda. Pembayaran upah harus sesuai dengan kerja yang dilakukan.
11. Tidak monopoli. Salah satu keburukan sistem ekonomi kapitalis ialah melegitimasi monopoli dan oligopoli. Contoh yang sederhana adalah eksploitasi (penguasaan) individu tertentu atas hak milik sosial, seperti air, udara dan tanah dan kandungan isinya seperti barang tambang dan mineral. Individu tersebut mengeruk

keuntungan secara pribadi, tanpa memberi kesempatan kepada orang lain. Ini dilarang dalam Islam.

12. Tidak boleh melakukan bisnis dalam kondisi eksisnya bahaya yang dapat merugikan dan merusak kehidupan individu dan sosial. Misalnya, larangan melakukan bisnis senjata di saat terjadi *chaos*(kekacauan) politik. Tidak boleh menjual barang halal, seperti anggur kepada produsen minuman keras, karena ia diduga keras, mengolahnya menjadi miras. Semua bentuk bisnis tersebut dilarang Islam karena dapat merusak esensi hubungan sosial yang justru harus dijaga dan diperhatikan secara cermat.
13. Komoditi bisnis yang dijual adalah barang yang suci dan halal, bukan barang yang haram, seperti babi, anjing, minuman keras, ekstasi, dsb.
14. Bisnis dilakukan dengan suka rela, tanpa paksaan.
15. Segera melunasi kredit yang menjadi kewajibannya. Rasulullah memuji seorang muslim yang memiliki perhatian serius dalam pelunasan hutangnya.
16. Memberi tenggang waktu apabila pengutang belum mampu membayar.
17. Bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba.

Jalannya bisnis Adzkiya Hijab Syar'i sudah sesuai dengan ajaran dari Rasulullah. Suatu bisnis dapat dijalankan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menjalankan bisnis decaraislami dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islamiah. Untuk membedakan antara bisnis Islami dan

yang bukan, dapat diketahui dari ciri dan karakter bisnis islami yang memiliki keunikan dan ciri tersendiri. Beberapa ciri itu antara lain:³⁷

1. Selalu berpijak pada nilai-nilai ruhiyah. Nilai ruhiyah adalah kesadaran setiap manusia akan eksistensinya sebagai ciptaan Allah yang harus selalu kontak dengan-Nya dalam wujud ketaatan di setiap tarikan nafas hidupnya.
2. Memiliki pemahaman terhadap bisnis yang halal dan haram. Seorang pelaku bisnis syariah dituntut mengetahui benar fakta-fakta terhadap praktik bisnis yang sah dan yang salah. Di samping itu juga harus paham dasar-dasar nash yang dijadikan hukumnya.
3. Benar secara syar'i dalam implementasi. Intinya pada masalah ini adalah ada kesesuaian antara teori dan praktik, antara apa yang telah dipahami dan diterapkan. Karena itu, pertimbangannya tidak semata-mata untung dan rugi secara material.
4. Berorientasi pada hasil dunia dan akhirat. Bisnis tentu dilakukan untuk mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya berupa harta, dan ini dibenarkan dalam islam. Bisnis dilakukan memang untuk mendapatkan keutnunga materi. Dalam hal ini hasil yang diperolehm dimiliki dan dirasakan memang berupa harta.
5. Seorang muslim yang salih tentu bukan hanya berorientasi pada dunia, tetapi lebih dari itu, kebahagiaan abada di yaumil akhir. Karena itum untuk mendapatkannya dia harus menjadikan bisnia

³⁷ Veithzal Rifai dan Anthoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance: Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif tetapi Solusi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 232-234.

yang dikerjakannya itu sebagai ladang Ibadan dan menjadi pahala di hadapan Allah. Hak itu terwujud jika bisnis atau apapun yang kita lakukan selalu mendasarkan pada aturan-Nya yaitu syariah Islam.

6. Jika semua hal di atas dimiliki oleh seorang pengusaha muslim, niscaya dia akan mampu memadukan antara realitas bisnis duniawi dan ukhrawi, sehingga memberikan manfaar bagi kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Akhirnya dengan demikian kita bisa beribadah di level yang lebih tinggi.